



## Optimalisasi Fungsi Ekologi di Taman Langsung: Strategi Pengendalian Berbasis Lingkungan

Muhammad Ihsan Saladin<sup>1\*</sup>, Arinda Yulistiyani<sup>2</sup>, Diva Ceriana Pindo<sup>3</sup>,

Edah Jubaedah<sup>4</sup>, Tri Fajar Yulianti<sup>5</sup>, Alfiya Azwa Salsadila<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760

Korespondensi penulis: [ihsansaladin34@gmail.com](mailto:ihsansaladin34@gmail.com)

**Abstract.** *Situated on 3.6 hectares in Kebayoran Baru, South Jakarta, Langsung Park operates as a vital urban lung, sequestering carbon, stabilizing the microclimate, attenuating noise pollution, and enhancing rainwater infiltration. This study aims to develop strategies to optimize the park's ecological functions through a descriptive qualitative case study approach, encompassing direct observation, semi-structured interviews with park managers and community members, and document analysis using triangulation techniques. The findings reveal a diverse vegetation structure that supports air quality improvement and wildlife habitat, yet persistent challenges such as facility damage, vandalism, and waste accumulation disrupt the ecosystem. Proposed strategies include ecological and recreational zoning, implementation of nature-based solutions, increased community engagement via educational and conservation programs, and the reinforcement of regulations and routine maintenance. The implementation of these strategies is expected to strengthen stakeholder collaboration, sustain the park's ecological functions as an essential urban green space, and serve as a benchmark for urban park management in the context of rapid urbanization.*

**Keywords:** *Ecology, Urban Ecology, Community Engagement, Langsung Park*

**Abstrak.** Berada di lahan seluas 3,6 hektar di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Taman Langsung berfungsi sebagai paru-paru kota yang penting, menyerap karbon, menstabilkan iklim mikro, meredam kebisingan, dan meningkatkan infiltrasi air hujan. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi optimalisasi fungsi ekologi taman melalui pendekatan studi kasus deskriptif-kualitatif yang meliputi observasi langsung, wawancara semi terstruktur dengan pengelola dan masyarakat, serta analisis dokumen menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian mengungkap keberagaman vegetasi yang mendukung kualitas udara dan habitat fauna, namun terdapat tantangan berupa kerusakan fasilitas, aktivitas vandalistik, dan penumpukan sampah yang mengganggu ekosistem. Strategi yang diusulkan mencakup zonasi ekologi dan rekreasi, penerapan solusi berbasis alam, peningkatan partisipasi masyarakat melalui program edukasi dan konservasi, serta penguatan regulasi dan pemeliharaan rutin. Implementasi strategi ini diharapkan memperkuat kolaborasi pemangku kepentingan, menjaga keberlanjutan fungsi ekologis taman sebagai ruang terbuka hijau, dan menjadi contoh pengelolaan taman kota di era urbanisasi.

**Kata kunci:** Ekologi, Ekologi Perkotaan, Partisipasi Masyarakat, Taman Langsung

### 1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat di wilayah perkotaan, terutama di Jakarta Selatan, menyebabkan berbagai masalah lingkungan seperti peningkatan suhu, pencemaran udara, dan berkurangnya ruang terbuka hijau. Dalam kondisi ini, Taman Langsung menjadi salah satu area terbuka hijau yang berada di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Awalnya, lahan ini digunakan untuk pembibitan tanaman, namun kemudian dikembangkan menjadi taman perkotaan yang berfungsi ganda, yaitu sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat dan sekaligus

untuk konservasi lingkungan. Taman Langsung berperan penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem kota.

Tujuan keberadaan Taman Langsung tidak hanya untuk estetika atau aktivitas rekreasi belaka. Taman ini memiliki peran ekologis yang vital, seperti menjadi penyerap karbon, mendinginkan udara, daerah resapan air, serta sebagai habitat bagi berbagai jenis tanaman yang mendukung keanekaragaman hayati di kota. Tumbuhan di taman berkontribusi pada pengurangan polusi, reduksi kebisingan, dan menjaga keseimbangan iklim mikro di sekitarnya.

Malangnya dengan bertambahnya jumlah pengunjung, dan minimnya kesadaran lingkungan mengakibatkan potensi fungsi ekologis Taman Langsung dapat menurun. Aktivitas manusia yang kurang ramah lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan atau merusak tanaman dapat menurunkan kualitas ekosistem taman. Beberapa fasilitas juga terlihat rusak akibat kurangnya perawatan rutin. Sementara itu, mempertahankan fungsi ekologi taman kota sangat penting untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan dan nyaman ditinggali. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan yang efektif agar fungsi ekologis taman dapat terjaga sebaiknya dalam jangka panjang.

Taman Langsung yang mencakup area sekitar 3,6 hektar, merupakan contoh nyata dari potensi ruang terbuka hijau yang bisa memberikan manfaat baik secara ekologis maupun sosial sekaligus. Sayangnya, kurang kolaborasi antara perencanaan kota dan pengelolaan taman mengakibatkan manfaat ekologis yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang sistematis dan berbasis ilmu pengetahuan dalam mengelola taman-taman kota seperti Taman Langsung.

Pemerintah provinsi DKI Jakarta telah menerbitkan sejumlah peraturan dan langkah-langkah yang mendukung perlindungan ruang terbuka hijau, dengan mengadopsi pendekatan solusi berbasis alam dalam pengelolaan lingkungan perkotaan. Taman Langsung berpotensi besar untuk menjadi contoh taman kota yang berfokus pada ekologi, dengan strategi pengelolaan yang mencakup pelestarian kawasa hijau, pengaturan sistem drainase alami, peningkatan fasilitas pendidikan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan konservasi. Langkah-langkah tersebut perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar taman tetap memberikan manfaat lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan fungsi ekologi di Taman Langsung sangat penting untuk menjamin bahwa taman tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga menjadi bagian penting dari sistem lingkungan kota Jakarta. Dengan pengelolaan yang tepat, taman ini bisa menjadi contoh bagaimana ruang hijau di

daerah urban dapat membantu menciptakan keseimbangan ekologi, meningkatkan kualitas hidup warga, serta mendukung terciptanya kota yang lebih berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan optimalisasi dan strategi pengelolaan fungsi ekologi di Taman Langsung dengan pendekatan observatif dan tinjauan pustaka. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengelolaan taman kota lainnya, terutama dalam menghadapi beragam tantangan urbanisasi yang semakin rumit. Dengan penerapan strategi yang tepat, taman kota seperti Taman Langsung dapat memberikan kontribusi lebih besar bagi kelestarian ekologi perkotaan.

Penelitian ini juga memiliki pentingnya dalam memperkuat kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan kalangan akademis dalam usaha menjaga lingkungan. Selain itu, pengelolaan fungsi ekologi di taman kota harus memperlihatkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya agar strategi yang diimplementasikan tidak hanya efektif untuk lingkungan, tetapi juga diterima oleh masyarakat secara luas.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Menurut Lin et al (2020), mengungkapkan bahwa ruang terbuka hijau memberikan dampak ekologis yang positif, seperti penurunan suhu udara dan peningkatan kualitas udara melalui penyerapan karbon dioksida serta partikel pencemar. Penelitian ini menekankan pentingnya keberadaan kawasan hijau yang tinggi dan padat untuk memaksimalkan fungsi ekologi taman di kawasan perkotaan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020) menjelaskan bahwa Peran ekologi suatu ekosistem adalah kontribusinya dalam menjaga keseimbangan lingkungan secara alami, termasuk kegiatan seperti penyerapan karbon dioksida, penyimpanan air tanah, serta pelestarian keanekaragaman spesies. Dalam lingkup perkotaan, ruang terbuka hijau (RTH) seperti taman kota memiliki peran ekologi krusial untuk menurunkan suhu lingkungan, menyerap hujan, serta menyediakan tempat tinggal bagi beragam jenis tumbuhan dan hewan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Sari (2021), menunjukkan bahwa taman kota yang diatur dengan prinsip ekologi lanskap dapat menciptakan hubungan ekologi antara area hijau. Strategi ini memungkinkan berbagai spesies tumbuhan dan hewan untuk bergerak dan berkembang, sehingga dapat meningkatkan keanekaragaman hayati di perkotaan. Di dalam konteks Taman Langsung, konektivitas ini sangat penting memastikan bahwa taman tidak menjadi ekosistem yang terputus dari yang lain.

Dalam teori IUCN (2020) Pendekatan yang efektif dalam pengendalian fungsi ekologis menggunakan metode yang berbasis pada alam, yang dikenal sebagai *Nature Based Solutions* (NBS), adalah cara yang memanfaatkan proses alami untuk menghadapi tantangan lingkungan seperti perubahan iklim dan risiko bencana. Di taman kota, *Nature Based Solutions* (NBS) dapat diterapkan melalui pemanfaatan tanaman lokal, kolam penampung air, jalur untuk menginfiltrasi air hujan, dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya membantu keberlanjutan ekologis, tetapi juga dapat meningkatkan dukungan sosial dan ekonomi taman sebagai bagian dari ruang tinggal masyarakat.

Disisi lain, Putra dan Nugroho (2022) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau. Mereka menemukan bahwa taman yang dikelola bersama-sama oleh masyarakat lebih mampu menjaga kebersihan, keanekaragaman hayati, serta kenyamanan ekologis. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan dalam pengelolaan fungsi ekologi harus melibatkan unsur sosial.

Yuliana dan Ardiansyah (2023) berpendapat bahwa keberlangsungan taman kota sangat ditentukan oleh kebijakan perencanaan ruang yang mendukung konservasi lingkungan. Mereka merekomendasikan agar pemerintah daerah menetapkan taman kota sebagai area konservasi mikro yang dilindungi secara hukum untuk mencegah perubahan fungsi lahan. Langkah ini penting untuk menghindari penurunan kualitas ekologi di Taman Langsat.

Akhirnya, studi oleh Tan dan Wijaya (2024) menyoroti penting adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang berbasis pada data spasial untuk mengukur kinerja ekologi Taman Langsat. Penggunaan teknologi seperti citra satelit, pemetaan suhu permukaan, dan indeks vegetasi dapat memudahkan pengelola taman dalam membuat keputusan berdasarkan data yang ada. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk pengelolaan yang lebih fleksibel dan responsif.

### **3. METODE PENELITIAN**

Proses hasil dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap Taman Langsat. Pengumpulan data dilakukan observasi langsung, wawancara dengan pengelola taman dan masyarakat setempat, serta analisis dokumen yang berhubungan perencanaan dan pemeliharaan taman kota. Observasi lebih dititikberatkan pada keadaan vegetasi, keberadaan hewan, kualitas udara, serta fasilitas yang mendukung taman.

Wawancara dilaksanakan dengan format semi terstruktur untuk memperoleh wawasan mendalam tentang pandangan masyarakat dan masalah dalam pengelolaan taman. Narasumber

yang terdiri dari staff pengelola, staff kebersihan dan pengunjung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan keakuratan.

Literatur digunakan untuk memperkuat analisis data lapangan dan mendasari teori yang ada. Sumber-sumber literatur meliputi jurnal penelitian, laporan riset dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau serta pengelolaan fungsi ekologi di area perkotaan. Literatur dibatasi pada publikasi yang terbit dalam lima tahun terakhir untuk memastikan kesesuaian relevansinya.

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi, yang memungkinkan peneliti untuk menemukan tema utama, hubungan antar konsep serta strategi yang telah dilaksanakan atau yang bisa diterapkan untuk mengelola fungsi ekologi taman. Fokus utama analisis meliputi strategi untuk konservasi, edukasi dan keterlibatan masyarakat.

Proses penafsiran hasil dilakukan secara induktif, dengan merumuskan strategi berdasarkan temuan lapangan dan teori yang relevan. Validitas hasil kemudian dikonfirmasi melalui diskusi kelompok terfokus bersama para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kelayakan dan penerimaan strategi yang diusulkan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari observasi dan studi literatur yang dilakukan, Taman Langsung di kawasan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, terbukti memiliki peran ekologis yang signifikan dalam konteks lingkungan perkotaan. Taman Langsung memiliki vegetasi yang cukup bervariasi, termasuk jenis pohon besar seperti mahoni, beringin, dan trembesi yang berfungsi mempertahankan stabilitas suhu mikro serta kualitas udara di sekitarnya. Namun, ada beberapa area yang mengalami penurunan vegetasi disebabkan oleh kurangnya perawatan secara rutin. Keanekaragaman satwa, terutama burung dan serangga pengusaha, masih terlihat aktif, yang menunjukkan bahwa ekosistem belum sepenuhnya terganggu. Hal ini menandakan perlunya pendekatan konservasi berkelanjutan melalui perlindungan spesies lokal dan *replanting* spesies yang mulai berkurang.

Secara keseluruhan, kondisi lingkungan taman terlihat bersih, meskipun terdapat beberapa titik yang ditemukan sampah plastik akibat kurangnya kesadaran dari pengunjung. Jalur pejalan kaki dan ruang terbuka cukup memadai untuk aktivitas publik, tetapi beberapa fasilitas seperti tempat duduk dan lampu penerangan terlihat rusak atau tidak berfungsi dengan baik. Strategi untuk mengendalikan fungsi ekologinya dapat dilakukan dengan membagi zonasi

taman sesuai fungsi ekologis dan sosial, seperti zona pelestarian kawasan hijau, zona edukasi lingkungan, dan zona rekreasi yang ramah lingkungan.

Sebagai ruang terbuka hijau, adanya Taman Langsung memberikan peran nyata terhadap peningkatan kualitas udara. Kawasan hijau yang tumbuh subur di taman ini, mulai dari pohon-pohon rindang hingga semak belukar dan penutup tanah, mempunyai kemampuan dalam menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis. Hal tersebut sangat penting untuk menurunkan konsentrasi gas rumah kaca dan memberikan suplai oksigen bagi makhluk hidup di lingkungannya. Taman Langsung juga memiliki *sculpture* yang diletakkan dekat kolam. Keberadaan *sculpture* ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung taman. Taman ini juga terbilang cukup luas sehingga memungkinkan untuk mengadakan aneka kegiatan seminar dan kursus, bahkan pameran juga diadakan di taman ini.

Selain itu, Taman Langsung juga berperan dalam mengatur iklim mikro di wilayah sekitarnya. Kanopi pohon yang rapat dan tanah yang terbuka memungkinkan terjadinya proses evapotranspirasi yang dapat membantu menurunkan suhu udara, menghasilkan lingkungan yang lebih asri dibandingkan area urban lainnya yang didominasi beton dan aspal. Pengaruh positif ini terasa terutama saat cuaca panas dan polusi tinggi melanda kawasan Jakarta. Dari analisis akustik, taman ini berfungsi sebagai peredam kebisingan. Letaknya yang dekat dengan jalan raya menjadikan taman sebagai pelindung alami dari polusi suara. Daun dan batang tanaman dapat menyerap dan memantulkan gelombang suara, sehingga kebisingan dari lalu lintas dapat dikurangi secara signifikan.

Taman langsung juga bermanfaat sebagai area resapan air yang efektif. Pada saat hujan turun, air tidak langsung mengalir ke saluran drainase, melainkan meresap ke dalam tanah. Dengan demikian, taman ini membantu mencegah terjadinya genangan dan mengurangi risiko banjir yang sering terjadi di wilayah urban. Lapisan tanah yang tidak tertutup aspal menjadi elemen penting dalam menjaga keseimbangan hidrologi lokal. Lebih dari itu, taman ini juga menyediakan habitat bagi spesies makhluk hidup, mulai dari burung, serangga, hingga tumbuhan endemisme. Keberadaan keanekaragaman hayati ini menciptakan ekosistem mikro yang mendukung keseimbangan ekologis secara merata. Interaksi antarspesies di dalam taman memperlihatkan bahwa taman kota tidak hanya bermanfaat bagi manusia, tetapi juga bagi makhluk hidup lainnya.

Ancaman utama yang dihadapi fungsi ekologi di Taman Langsung adalah tekanan dari aktivitas manusia seperti tindakan vandalisme, pembuangan sampah sembarangan, dan

penggunaan ruang yang berlebihan tanpa peraturan yang jelas. Di samping itu, pembangunan di dekat taman dapat mengganggu jalur migrasi burung serta aliran air alami. Beberapa strategi mitigasi yang dapat diterapkan termasuk penegakan peraturan zonasi, pemasangan papan informasi tentang ekologi, serta peningkatan patroli lingkungan oleh petugas taman.

Hal tersebut dikarenakan keterlibatan masyarakat sekitar dan komunitas yang peduli lingkungan masih tergolong rendah. Padahal, pengelolaan taman yang berkelanjutan sangat tergantung pada partisipasi aktif warga. Pendidikan melalui program taman belajar, pelatihan pembuatan kompos, dan kegiatan pertanian perkotaan dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap taman serta fungsinya sebagai ruang ekologis. Pendekatan ini terbukti berhasil di sejumlah taman kota lain di Jakarta, seperti Taman Menteng dan Taman Cattleya.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Taman Langsung mempunyai keterlibatan yang sangat besar dalam menjaga kelestarian lingkungan kota. Fungsi ekologisnya sangat penting dalam menciptakan ruang hidup yang berkelanjutan dan sehat bagi warga. Oleh karena itu, pengelolaan taman kota seperti Taman Langsung harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar manfaat ekologisnya terus dapat dirasakan dalam jangka panjang.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan observasi dan studi literatur, Taman Langsung di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, terbukti memiliki peran ekologis yang sangat penting dalam konteks lingkungan perkotaan. Taman ini tidak hanya memberikan manfaat estetika dan kenyamanan visual, tetapi juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas udara, mengatur iklim mikro, meredam kebisingan, menyerap air hujan, serta menjadi habitat bagi berbagai spesies makhluk hidup. Keberadaan taman ini membantu menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih sehat, seimbang, dan berkelanjutan.

Untuk menjaga dan meningkatkan fungsi ekologis Taman Langsung, diperlukan upaya pengelolaan yang berkelanjutan dan terencana. Pemerintah daerah bersama masyarakat perlu melakukan pemeliharaan rutin terhadap vegetasi, pengawasan terhadap kebersihan, serta pelibatan publik dalam kegiatan edukasi dan pelestarian lingkungan. Selain itu, pengembangan taman kota lainnya dengan mengacu pada fungsi ekologis Taman Langsung juga patut dipertimbangkan sebagai strategi pembangunan kota yang berwawasan lingkungan.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti penggunaan metode kualitatif tanpa mempertimbangkan data kuantitatif (pengukuran suhu, polusi, atau keanekaragaman hayati),

minimnya rincian tentang pengambilan data lapangan, serta tidak melibatkan partisipasi masyarakat. Analisis yang dilakukan juga belum menyentuh tantangan nyata dalam pengelolaan yang berkelanjutan, seperti anggaran atau dampak dari urbanisasi. Diperlukan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan pengukuran langsung (seperti kualitas udara, suhu mikro) dan studi perbandingan dengan taman lain. Keterlibatan masyarakat melalui survei atau wawancara dapat memberikan perspektif pengguna. Pemantauan jangka panjang menggunakan GIS atau sensor lingkungan juga sangat diperlukan. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi faktor kebijakan dan potensi Taman Langsung sebagai sarana edukasi atau mitigasi iklim untuk rekomendasi yang lebih praktis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta atas izin dan dukungan fasilitas lapangan. Terima kasih juga kepada pengelola Taman Langsung dan masyarakat sekitar yang telah bersedia memberikan waktu dan informasi. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada editor dan reviewer jurnal serta rekan sejawat atas masukan konstruktif. Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Pengetahuan Lingkungan dan tidak didanai oleh lembaga eksternal.

## DAFTAR REFERENSI

- Arum, D. S., Priyatmoko, R., Hamidah, S., & Insani, N. (2024). *Evaluation of Tebet Ecopark management based on ecotourism principles*. Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia, 18(1), Article 805. <https://doi.org/10.47608/jki.v18i12024.1-16>
- Dahlan, M. Z., Faisal, B., Chaeriyah, S., & Hutriani, I. W. (2023). *Review of urban greening policy in Indonesia: A case study in Jakarta Province*. International Journal on Livable Space, 6(1), 21–28. <https://doi.org/10.25105/livas.v6i1.10678>
- Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta. (2022). *Laporan tahunan pengelolaan taman kota*. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Handayani, E., Besila, Q. A., & Seanders, O. (2024). *Improving the ecological impact of Srengseng City Forest in Jakarta: A comprehensive evaluation*. Journal of Synergy Landscape, 4(1).
- International Union for Conservation of Nature. (2020). *Nature-based solutions: Principles and guidelines for implementation*. <https://www.iucn.org>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Pedoman pengelolaan ruang terbuka hijau di perkotaan*. KLHK.

- Lin, H., Zhang, X., & Xu, L. (2020). *Urban green spaces and their impact on urban microclimate and air quality*. *Urban Forestry & Urban Greening*, 49, 126620.
- Oktavia, R. C. D., Maudiarti, S., & Hendradewi, S. (2024). *Kosambi Green Lane Park, West Jakarta, Indonesia: Urban recreation and ecology center*. *European Modern Studies Journal*, 8(2), Article 30. [https://doi.org/10.59573/emsj.8\(2\).2024.30/lorojournals.com](https://doi.org/10.59573/emsj.8(2).2024.30/lorojournals.com)
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2022). *Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2022 tentang RTH dan konservasi kota*. Sekretariat Daerah DKI Jakarta.
- Putra, A. R., & Nugroho, S. (2022). *Community participation in managing urban green spaces: Lessons from Jakarta*. *Indonesian Journal of Environmental Management*, 28(1), 45–57.
- Putra, A. R., & Wulandari, R. (2021). *Strategi pengelolaan taman kota berbasis ekologis di Jakarta Selatan*. *Jurnal Lingkungan Perkotaan*, 9(2), 115–128.
- Putri, N. P., Suryadjaja, R., Santoso, S., & Wipranata, B. I. (2023). *Kajian penerapan konsep dan prinsip ekologi taman kota (Studi kasus: Tebet Eco Park, Jakarta Selatan)*. *Jurnal STUPA*, 5(2). [journal.untar.ac.id](http://journal.untar.ac.id)
- Rahman, T. A., & Dewi, M. N. (2023). *Efektivitas ruang terbuka hijau dalam mengurangi dampak urban heat island di kawasan perkotaan*. *Jurnal Planologi dan Lingkungan*, 11(1), 44–59.
- Setiawan, E. A., & Seanders, O. (2025, Februari). *Healing Park Taman Mataram: Realizing a sustainable Jakarta city through green infrastructure*. *Journal of Synergy Landscape*, 4(2).
- Sutapa, I. D. A., Mbarep, D. P. P., Hasibuan, H. S., & Zalewski, M. (2023). *Ecohydrology approach to strengthen public green open space management towards comfortable common space and playground in Kalijodo Area – Jakarta Province, Indonesia*. *Ecohydrology & Hydrobiology*, 23(4), 518–531. <https://doi.org/10.1016/j.ecohyd.2023.04.005>
- Tan, K. H., & Wijaya, T. (2024). *Remote sensing applications in urban ecological monitoring: Opportunities and challenges*. *Journal of Spatial Environmental Systems*, 36(1), 12–25.
- Wardhani, A., & Sari, D. P. (2021). *Ecological landscape approach in urban park planning: A case study in Indonesia*. *Journal of Urban Planning and Development*, 147(3), 04021024.
- Yuliana, R., & Ardiansyah, M. (2023). *Spatial policy for green open space protection in urban areas*. *Environmental Policy Review*, 31(2), 78–91.
- Yuslim, S., & Indrawati, E. (2022). *Performance evaluation of city parks based on sustainable landscape design in Jakarta*. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 18(2). <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i2.37887>